BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus praktik manajemen laba sempat terjadi di Indonesia tahun 2018 pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP). Laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk yang tercatat di BEI diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja yang merupakan KAP afiliasi ERNST & Young menemukan bahwa fenomena manipulasi laporan keuangan telah dilakukan oleh bank tersebut. Manajemen bank secara terang-terangan merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016 hingga 2017 yang dapat dilihat di tabel 1.1 berikut:

Tabel 1 Laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Laba	Pendapatan
2015 – 2016 (sebelum revisi)	1,086,605	1,059,765
2016 – 2017 (setelah revisi)	183,536	317,884

Sumber : idx.co.id dan detikfinance

Dapat dilihat pada tabel 1.1 pada tahun 2015 – 2016 (sebelum revisi) laba Bank sebesar Rp 1,08 triliun dan kemudian setelah melakukan revisi laporan pada tahun 2016 – 2017 laba bank turun menjadi Rp 183,53 miliar. Begitu juga pendapatan bank yang bersumber dari provisi dan komisi dari kartu kredit mengalami penurunan dari yang sebelumnya Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar (detikfinance diakses 27 April 2018). Praktik manajemen laba yang dilakukan PT Bank Bukopin Tbk ini membuat pengguna laporan keuangan

khususnya para investor kehilangan kepercayaan terhadap kredibilitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan di BEI.

Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan arus kas perusahaan yang andal dan berguna bagi para pengambil keputusan dan dapat menunjukan tanggung jawab manajemen atas pemakaian sumber daya yang telah diamanatkan kepadanya. Penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan sangat diperlukan untuk menangkup kepentingan pihak internal maupun eksternal yang mempunyai keterbatasan otoritas atau kewenangan untuk dapat menerima informasi keuangan yang diperlukan langsung dari perusahaan. Dalam kata lain, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi posisi keuangan perusahaan dan dapat membagikan informasi yang tepat untuk proses pengambilan keputusan.

Manipulasi laporan keuangan dapat berlangsung karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan manajer (agent) yang kemudian dapat disebut dengan hubungan agensi (Suri & Dewi, 2018). Pernyataan pada teori keagenan menerangkan bahwa praktek manajemen laba merupakan imbas dari konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen yang muncul karena adanya perbedaan motivasi dan kepentingan yang dimiliki masing-masing pihak. Kejadian tersebut dapat memicu praktek manipulasi laba yang kemudian diartikan sebagai manajemen laba (earnings management).

Berlandaskan pada teori keagenan tersebut, penelitian dapat menggunakan dua aspek yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laba yaitu konservatisme akuntansi dan Good Corporate Governance (Tuwentina & Wirama, 2014). Namun pada penelitian ini hanya menggunakan aspek Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Perusahaan dengan Good Corporate Governance yang baik dapat memakai konservatisme akuntansi untuk menjaga investor dengan cara membagikan informasi atau data tentang berita tepat waktu (Lara et al. ,2009 dalam Tuwentina & wirama, 2014). Mashayekhi dan Bazaz (2010) dalam Tuwentina & wirama, 2014 mengemukakan bahwa skala untuk menghitung kualitas Good Corporate Governance adalah dengan menghitung efektifitas Good Corporate Governance dalam menekan konflik keagenan yang terjadi antara pemilik dan direksi.

Studi sebelumnya yang dilakukan di China menunjukan bahwa besaran manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di China menurun secara signifikan setelah pemberlakuan peraturan terkait Tata Kelola Perusahaan China (CODE 2002). Peraturan tersebut secara umum berdampak positif pada pengendalian manajemen laba melalui pengenalan komisaris non-eksekutif independen ke dalam dewan dan komite audit serta ahli akuntansi / keuangan kepada komite audit (Chen & Zhang, 2014).

Di Indonesia, terdapat peraturan serupa terkait tata Kelola perusahaan yang telah di sahkan sejak 30 Januari 2006 yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan PBI Nomor 8/14/PBI/2006 dan surat edaran Bank

Indonesia Nomor 9/12/DPNP tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum yang mewajibkan perbankan di Indonesia menerapkan pelaksanaan program Good Corporate Governance dan melaporkannya dalam laporan tahunannya.

Sejarah pelaksanaan Good Corporate Governance dimulai dari skandal Enron dan WorldCom di Amerika yang membuat perusahaan – perusahaan di dunia lebih memperhatikan peran corporate governance. Enron merupakan perusahaan raksasa urutan ketujuh dalam ukuran nilai pasar, paling besar di bidang energi dan perdagangan energi. Tercatat pertumbuhan penjualan dari USD 31 miliar sejak tahun 1988 tumbuh menjadi USD 100 miliar di tahun 2000. Nilai pasar naik USD 50 miliar dalam empat tahun terakhir, namun kemudian di tanggal 2 Desember 2001 dinyatakan bangkrut. Hal ini tentu mengejutkan banyak pihak. Banyak analis yang menyebutkan bahwa faktor kritikal penyebab jatuhnya Enron adalah masalah kepentingan pemegang saham mayoritas dan manajemen. Skandal Enron bukan hanya petaka bagi perusahaan, tetapi juga bagi para pegawainya¸ karena sebagian uang pegawainya ditanam dalam saham perusahaan sehingga mereka kehilangan uang pensiun, serta hilangnya pekerjaan atas ribuan karyawan Enron (Moeljono, D. (2005). Begitu juga dengan skandal WorldCom, selama tahun 90an WorldCom melakukan beberapa kali akuisisi perusahaan telekomunikasi sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dari USD 152 juta di tahun 1990 menjadi USD 392 miliar pada 2001 yang kemudian dapat membuat WorldCom berada di posisi 42 dari 500 perusahaan menurut majalah Fortune. Pada tahun 1990 terjadi masalah fundamental ekonomi pada Worldcom yaitu terlalu besarnya kapasitas

telekomunikasi. Masalah ini terjadi karena pada tahun 1998 Amerika mengalami resesi ekonomi sehingga permintaan terhadap infrastruktur internet berkurang drastis. Hal ini berimbas pada pendapatan Worldcom yang menurun drastis sehingga pendapatan ini jauh dari yang diharapkan, padahal untuk biaya akuisisi dan untuk membiayai investasi infrastruktur Worldcom menggunakan sumber pendanaan dari luar atau utang. Keadaan ini membuat pihak manajemen berusaha melakukan praktek-praktek akuntansi untuk menghindari berita buruk tersebut. Hal ini membuat para pendonor seperti IMF dan World bank dan para praktisi pembangunan internasional memulai mengembangkan gagasan governance dan juga good governance mulai mensyaratkan penerapan Good Corporate Governance agar saluran dana dapat digunakan secara tepat.

Good Corporate Governance dalam penelitian ini akan digambarkan melalui proksi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan institusional. Dewan Komisaris Independen menurut peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen. Dalam konteks tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris Independen bertanggung jawab dalam menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan, mengusahakan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya, mengusahakan kepatuhan perusahaan terhadap

undang undang dan peraturan yang berlaku dan menjamin akuntabilitas organ perseroan (misal: RUPS). Hasil studi empiris yang dilakukan oleh (Rahma Febrina et al., 2018), memberikan bukti bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba namun sebaliknya pada hasil studi empiris yang dilakukan oleh (E Janrosl & Lim, 2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain sebagai pemegang saham (Tjeleni, 2013 dalam Rahma Febrina et al., 2018). Hasil studi empiris dalam Rahma Febrina et al., 2018 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba namun hasil berbeda ditunjukan pada penelitian oleh (E Janrosl & Lim, 2019) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham pada suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa pemerintahan, institusi swasta maupun asing. Hasil studi empiris dari Rahma Febrina et al., 2018 menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba namun Indriastuti, 2012 meneliti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Selain mekanisme Good Corporate Governance dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi tingkat praktik manajemen laba. Perusahaan yang ukurannya besar memiliki manajemen yang kompleks dalam mengambil keputusan dan akan lebih transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Perusahaan yang besar pengendalian internnya tentu akan semakin baik sehingga

pengawasan terhadap kegiatan perusahaan juga akan semakin baik. Menurut penelitian yang dilakukan Zeptian, A., & Rohman, A. (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Terakhir GCG Self Assessment score ini merupakan pengkinian penilaian sendiri perusahaan terhadap GCG yang telah dilakukan dengan menetapkan peringkat faktor GCG yang dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur kemudian dilaporkan setiap tahun di laporan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba di Indonesia telah banyak dilakukan dan penelitian terdahulu masih menunjukan ketidak-konsistenan hasil, oleh karena itu penelitian ini masih menarik untuk dikaji. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Febrina et al tahun 2018 yang meneliti tentang pengaruh Corporate Governance Code terhadap manajemen laba di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013 – 2017 dan jumlah sampel 22 perusahaan sehingga saya akan meneliti tentang pengaruh Corporate Governance Code terhadap manajemen laba di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016 – 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

a. Informasi yang disajikan di laporan keuangan perusahaan masih dimanipulasi secara ekstrim.
b. Auditor memberikan opini audit yang tidak tepat.

c. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, keahlian komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional terhadap praktik manajemen laba di bank.

1.3 Perumusan Masalah

Penelitian ini mengangkat beberapa perumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

a. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
b. Apakah keahlian komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
c. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
d. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dimana terdapat keterbatasan peneliti yang mengakibatkan masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat diteliti semua. Pembatasan masalah tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam periode tahun 2016 – 2020
2. Jenis perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020

3. Penelitian ini menggunakan GCG dengan menggunakan mekanisme berupa dewan komisaris independen, keahlian komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh keahlian komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambahkan bukti empiris tentang mekanisme *Good Corporate Governance* yang diukur dengan jumlah komisaris independen, keahlian komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba di bank. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi kelanjutan pengembangan teori di Indonesia mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap praktik manajemen laba di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

***2.* Manfaat Praktis**

a. Bagi pengguna laporan keuangan

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengguna laporan keuangan terutama sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat memberikan himbauan kepada pengguna laporan keuangan untuk memperhatikan isi laporan keuangan terutama terhadap hal yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan agar para pemangku kepentingan kian melihat kinerja atau performa agen untuk menekan terjadinya perselisihan keagenan yang mungkin saja dapat terjadi sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba dan informasi yang ditunjukan kepada pengguna laporan keuangan menjadi berkualitas dan dapat digunakan untuk

pengambilan keputusan yang tepat. Perusahaan juga diharapkan untuk dapat meningkatkan pelaksanaan mekanisme Good Corporate Governance pada bank terutama dengan memperhatikan indikator komisaris independen, keahlian komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan diisi dengan latar belakang penelitian, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang memberikan gambaran dan pemahaman secara umum terkait inti penelitian.

BAB 2 : LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini memuat landasan teori, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang akan diterapkan sebagai dasar dalam melakukan penelitian agar bahasan dalam penelitian ini menjadi terfokus dan terarah.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang akan digunakan pada penelitian yaitu metode kuantitatif dengan memakai data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember 2016 sampai 31 Desember 2020

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisi tentang analisis deskriptif terhadap data penelitian yang sudah dikumpulkan serta hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan uji parsial yang memberikan hasil (interpretasi) atas hipotesa yang telah dirumuskan dalam penelitian seperti yang telah dijelaskan di atas.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan berisi penjelasan singkat terkait dengan hasil penelitian dan membuat kesimpulan atas relevansi jawaban dengan tujuan penelitian dan juga menyampaikan saran yang diajukan kepada pihak-pihak yang relevan dengan hasil penelitian ini.